

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD
KECAMATAN KALIORANG MELALUI PROGRAM CSR “SAYA SUKA
MEMBACA” PT KPP**

Mukhibatul Hikmah
Administrasi Bisnis,
Universitas Mulawarman
mukhi@fisip.unmul.ac.id

Sherli Andini Erianti
Administrasi Bisnis,
Universitas Mulawarman
andinieriantisherli@gmail.com

ABSTRACT

Implementasi program CSR “Saya Suka Membaca” oleh PT Kalimantan Prima Persada di Kecamatan Kaliorang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui pelatihan guru, pendampingan intensif, serta penerapan kurikulum membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman bacaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Saya Suka Membaca” memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, pemahaman bacaan, dan minat membaca. Selain itu, program ini juga meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran membaca yang lebih interaktif dan mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perusahaan, sekolah dan yayasan mitra melalui program CSR dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kaliorang

Kata Kunci: *CSR, Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Program Saya Suka Membaca, PT KPP, Kaliorang.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (Subhan et al., 2025; Triyono et al., 2023), yang mana jenjang sekolah dasar merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif anak karena pada fase ini anak mulai mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi acuan bagi pendidikan selanjutnya (Irsa Febriyana, 2024). Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh OECD, Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal kemampuan membaca Permatasari, 2015 dalam (Salsabila et al., 2024), adapun hasil PISA 2022 Indonesia berada pada peringkat

keenam dalam hal kemampuan membaca siswa usia 15 tahun di kawasan Asia Tenggara (Nasrullah & Puteri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih relatif rendah dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Olivia & Fradana, 2025). Membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi, tetapi juga merupakan kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran sepanjang masa (Alpian & Yatri, 2022). Dalam laporan program "Saya Suka Membaca", dijelaskan bahwa membaca adalah keterampilan penting yang berperan dalam hampir semua aktivitas manusia, dan merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan ("Annual Report 2020 SSM," 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah melek huruf di Indonesia tidak hanya terletak pada keterampilan membaca dasar, tetapi juga pada kemampuan memahami isi bacaan.

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Faktor Pendekatan Pembelajaran, Faktor Sarana dan Prasarana dan Faktor Internal Siswa (Putri et al., 2025). Kemampuan membaca juga dapat dipengaruhi oleh adanya program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan, terutama jika didukung oleh bahan bacaan yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya, termasuk hasil penelitian berjudul "Implementasi Program CSR 'Aku Baca' PT Gramedia Yogyakarta dalam Mendorong Minat Membaca pada DIY" oleh (Salsabila et al., 2024), serta penelitian berjudul "Implementasi CSR PT PELNI dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca melalui Taman Baca PELNI" oleh (Giantika & Qona'ah, 2023), yang menunjukkan bahwa program literasi terstruktur dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Namun, pada kenyataannya masih banyak daerah yang belum memiliki program literasi yang dikembangkan seperti itu, khususnya yang didukung oleh kurikulum yang jelas serta pelatihan guru. Seperti di Kecamatan Kaliorang, di mana banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai keterbatasan seperti minimnya fasilitas membaca, rendahnya minat baca siswa, serta belum optimalnya program literasi yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kaliorang, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: 1) masih terdapat siswa yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf, 2) rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa, dan 3) rendahnya minat baca siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi siswa dengan ketersediaan program yang mampu menjawab permasalahan tersebut, sehingga diperlukan implementasi program yang lebih kontekstual dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Permasalahan ini mendorong PT Kalimantan Prima Persada untuk berkontribusi melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang pendidikan dengan mengimplementasikan program "Saya Suka Membaca" bekerja sama dengan Yayasan Tunas Aksara sebagai pengembang program. Program ini dipilih karena memiliki pendekatan pembelajaran membaca yang sistematis,

dimulai dari pengenalan huruf hingga tahap membaca mandiri, serta didukung dengan bahan bacaan yang relevan dan pelatihan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Aksara, n.d.)

Untuk mengatasi masalah tersebut, PT Kalimantan Prima Persada, melalui program CSR "Saya Suka Membaca", berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliurang. Sebagai kontribusi guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliurang, program ini merupakan kemitraan antara perusahaan dan sekolah untuk meningkatkan kapasitas literasi siswa melalui beberapa metode.

Program ini diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan guru, pendampingan siswa, dan kurikulum membaca yang terstruktur. Kurikulum tersebut terdiri dari beberapa tahapan: pengenalan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membentuk kata dan kalimat, dan membaca mandiri. Pada tahap membaca mandiri, siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga diminta untuk memahami isi bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam buku aktivitas. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk membaca secara bertahap sekaligus memahami makna bacaan yang mereka pelajari.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui pelaksanaan program CSR "Saya Suka Membaca" di Kecamatan Kaliurang. Program ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan memberikan manfaat dalam tiga aspek, yaitu: 1) aspek akademik, sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan pengembangan studi literasi dalam pengabdian masyarakat, 2) aspek praktis, membantu siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode terstruktur, dan 3) aspek sosial, memperkuat kerja sama antara sekolah dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan program CSR PT Kalimantan Prima Persada "Saya Suka Membaca". Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman melalui program magang di Departemen CSR PT Kalimantan Prima Persada Jobsite INDE. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai peserta magang yang secara langsung berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan di lapangan, sementara dosen berperan sebagai mentor dalam proses penyusunan artikel pengabdian masyarakat. Keterlibatan ini menjadi dasar penulisan artikel pengabdian masyarakat yang disusun berdasarkan hasil kegiatan di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Kaliurang, dengan target utama siswa sebagai penerima manfaat dan fasilitator daerah serta guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan mendalam tentang implementasi program CSR "Saya

"Suka Membaca" dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Alur pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi awal terkait kemampuan membaca siswa dan kondisi literasi di sekolah, tahap pelaksanaan program melalui penerapan kurikulum membaca yang mencakup pengenalan huruf, kombinasi suku kata, pembentukan kata dan kalimat, dan membaca mandiri, serta tahap evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah program dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara bersama dengan karyawan CSR PT KPP, guru dan fasilitator daerah program SSM Kaliorang, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap implementasi program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif dianalisis melalui metode Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024), sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase untuk mengamati tren perubahan kemampuan dan minat membaca siswa. Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Kabupaten Kaliorang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program CSR "Saya Suka Membaca" oleh PT Kalimantan Prima Persada (KPP) Lokasi Kerja Inde di Kabupaten Kaliorang merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan intervensi, pendampingan, evaluasi, dan perluasan ke lebih banyak sekolah sasaran. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa magang dari Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman terlibat langsung dalam observasi, dokumentasi, pendampingan kegiatan, dan pengumpulan data di lapangan.

Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program

Program ini berawal dari pengamatan Departemen CSR PT KPP terhadap kondisi pendidikan di wilayah ring 1 operasional perusahaan, khususnya di Kabupaten Kaliorang. Pengamatan awal dan diskusi dengan sekolah-sekolah mengungkapkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan membaca, bahkan beberapa di antaranya kurang memiliki kemampuan literasi di kelas-kelas awal. Lebih lanjut, di kelas-kelas atas, beberapa siswa masih belum lancar membaca dan tidak mampu memahami materi bacaan. Secara nasional, temuan ini sejalan dengan hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat keenam di Asia Tenggara untuk kemampuan membaca di kalangan anak berusia 15 tahun (Nasrullah & Puteri, 2024).

Program ini berawal dari hasil observasi Departemen CSR PT KPP terhadap kondisi pendidikan di wilayah ring 1 operasional perusahaan, khususnya di Kecamatan Kaliorang. Observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca bahkan di kelas awal masih ditemukan siswa yang belum mengenal

huruf, sementara di kelas atas masih terdapat siswa yang belum lancar membaca dan belum mampu memahami isi bacaan. Secara nasional, kondisi ini sejalan dengan hasil PISA 2022 Indonesia berada pada peringkat keenam dalam hal kemampuan membaca siswa usia 15 tahun di kawasan Asia Tenggara (Nasrullah & Puteri, 2024).

Keterbatasan fasilitas pendidikan di Kaliorang, seperti koleksi buku anak-anak yang terbatas, program literasi yang tidak terstruktur di sekolah, dan guru yang belum pernah menerima pelatihan khusus dalam mengajar membaca, memperparah situasi tersebut. Menyadari hal ini, PT KPP kemudian bermitra dengan Yayasan Tunas Aksara sebagai mitra pelaksana program karena pengalamannya dalam mengembangkan kurikulum literasi bertahap dan melatih guru di berbagai daerah di Indonesia.

Fase perencanaan dimulai pada pertengahan tahun 2021 melalui beberapa tindakan teknis yang dimulai dari pertemuan koordinasi antara perusahaan dan yayasan, konsultasi dengan dinas Pendidikan, penjangkauan awal ke sekolah-sekolah di Kaliorang, dan pemetaan sekolah target. Pada fase awal, SDN 002 Kaliorang dipilih sebagai sekolah intervensi pertama berdasarkan kedekatannya dengan area operasional perusahaan dan kemampuan membaca siswa yang dianggap membutuhkan perhatian segera.

Tahap Peluncuran dan Sosialisasi Program

Setelah perencanaan yang matang, program ini secara resmi diluncurkan pada Januari 2022 melalui penandatanganan MoU antara PT KPP, Yayasan Tunas Aksara, dan pihak sekolah. Peluncuran ini juga mencakup kegiatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten.

Sosialisasi tersebut bertujuan untuk menjelaskan tujuan umum dan spesifik program, peran masing-masing pihak (perusahaan, yayasan, sekolah, fasilitator daerah, dan orang tua) dan pentingnya kolaborasi dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Dukungan pemangku kepentingan ini merupakan bagian dari dinamika sosial program, karena sejak awal, sekolah dan guru diposisikan tidak hanya sebagai penerima bantuan tetapi juga sebagai mitra pelaksana utama, yang berpartisipasi dalam merancang dan memodifikasi implementasi program di kelas.

Tahap Pelatihan Guru dan Fasilitator Daerah



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program CSR “Saya Suka Membaca” di Sekolah Dasar Kecamatan Kaliorang (Sumber : Yayasan Tunas Aksara, 2023)

Setelah peluncuran, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan guru dan pelatihan fasilitator daerah (Fasda). Pelatihan tersebut mencakup guru kelas satu, dua, dan tiga, serta petugas perpustakaan sekolah. Materi yang dibahas meliputi: (1) teknik untuk memperkenalkan huruf dan bunyi huruf, (2) cara menggabungkan huruf menjadi suku kata, (3) strategi untuk membentuk kata dan kalimat, (4) metode membaca naratif dan pemahaman cerita, dan (5) penggunaan alat bantu pengajaran dan buku bacaan berjenjang yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pendekatan bertahap ini selaras dengan model literasi bertingkat yang dikembangkan oleh Yayasan Tunas Aksara dan diimplementasikan dalam berbagai program "Saya Suka Membaca" di wilayah lain.

Fasilitator daerah (Fasda) memainkan peran penting sebagai penghubung antara sekolah, yayasan, dan perusahaan. Tugas mereka meliputi membimbing guru, memberikan baseline dan endline, mendokumentasikan kemajuan siswa, menyusun laporan berkala, dan membantu pelatihan lanjutan. Dari perspektif pelayanan masyarakat, Fasda berfungsi sebagai agen perubahan lokal yang memastikan bahwa transformasi metode pembelajaran benar-benar terjadi di kelas, bukan hanya berhenti pada pelatihan formal.

Tahap Implementasi Program di Sekolah

Program ini dimulai di SDN 002 Kaliorang, menargetkan 60 siswa di kelas 1, 2, dan 3 (21 di kelas 1, 16 di kelas 2 dan 23 di kelas 3). Pembelajaran menggunakan kurikulum "saya suka membaca", yang dirancang secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, membaca bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat, teks naratif, hingga pemahaman bacaan. Pada tingkat tindakan teknis, kegiatan pembelajaran dirancang agar menyenangkan melalui penggunaan kartu huruf, gambar, permainan fonik, lagu, membaca bersama, dan sesi bercerita. Guru didorong untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, memberikan penguatan positif, dan secara aktif melibatkan siswa. Pendekatan ini selaras dengan temuan penelitian bahwa program literasi terstruktur yang didukung oleh bahan bacaan yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

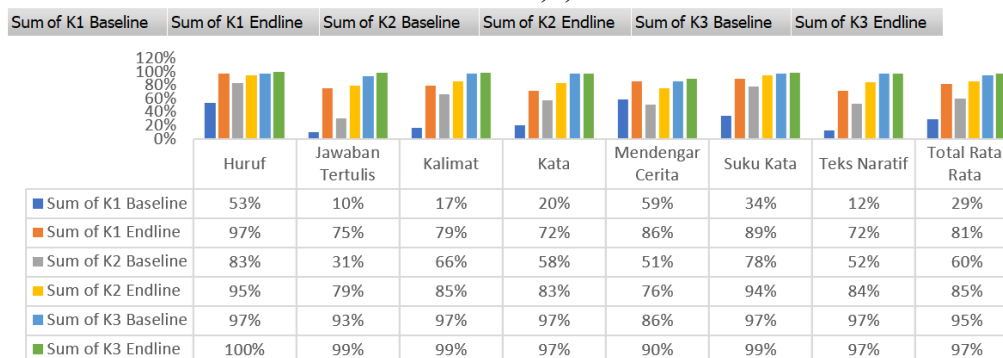
Dari perspektif pendampingan, implementasi di kelas menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap: siswa yang awalnya pasif mulai mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri dalam mengeja dan membaca dengan lantang, siswa yang awalnya enggan membuka buku mulai menunjukkan minat pada cerita, dan guru yang awalnya ragu-ragu menggunakan metode baru menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan berbagai kegiatan membaca.

Tahap *Baseline* dan *Endline Test*

Untuk mengukur efektivitas program, evaluasi berkala dilakukan melalui *baseline test* (sebelum intervensi) dan *endline test* (di akhir program). Dalam program Saya Suka Membaca, kemampuan siswa dievaluasi menggunakan 7 indikator penilaian (Q1–Q7), yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, membaca teks naratif, menjawab pertanyaan secara tertulis, dan mendengarkan cerita. Ketujuh indikator ini digunakan untuk mengukur perkembangan literasi siswa secara menyeluruh, mulai dari keterampilan mengenal huruf dasar hingga memahami isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan.

Berikut tabel peningkatan hasil evaluasi kemampuan membaca siswa SD 002 Kaliorang kelas 1, 2 dan 3:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa SD 002 Kaliorang Kelas 1,2,3



Indikator -

Sumber: Laporan Endline Test SD 022 Kaliorang Kelas 1,2,3 Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian antara pengukuran awal dan akhir pada ketiga kelompok, yaitu K1 (kelas 1), K2 (kelas 2), dan K3 (kelas 3). Kelompok K1 menunjukkan peningkatan yang paling signifikan, mencerminkan perkembangan kemampuan yang kuat setelah intervensi diberikan. Kelompok K2 juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan K1. Sementara itu, kelompok K3 memiliki pencapaian yang relatif tinggi sejak pengukuran awal, sehingga peningkatan yang terjadi pada tahap akhir tidak terlalu besar, tetapi tetap menunjukkan hasil positif dan stabil pada tingkat pencapaian yang optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, terutama di kelompok dengan kemampuan awal yang lebih rendah dan mampu mempertahankan kinerja di kelompok dengan prestasi awal yang sudah tinggi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman membaca siswa, terutama ketika diintegrasikan dengan metode pengajaran yang bervariasi dan bahan bacaan yang sesuai.

Tahap Mentoring dan Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif oleh Fasda dan tim CSR merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam program ini. Selama periode pelaksanaan, kegiatan pendampingan dilakukan secara rutin melalui kunjungan ke sekolah dan kelas. Kegiatan ini mencakup observasi kelas, sesi umpan balik dengan guru, diskusi mengenai kendala teknis, dan penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Dari perspektif dinamika pendampingan, kegiatan ini telah menghasilkan pola kolaborasi baru di sekolah: guru tidak lagi bekerja sendirian, tetapi menerima dukungan rutin dari fasilitator dan tim CSR, yang pada gilirannya membentuk

semacam komunitas belajar guru di tingkat sekolah. Pola pendampingan yang berulang terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali, sejalan dengan temuan literatur bahwa pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas praktik mengajar dan literasi kelas.

Dampak Program terhadap Siswa, Guru, dan Sekolah

a. Dampak terhadap siswa

Siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca di berbagai tingkatan (dari pengenalan huruf hingga membaca teks naratif), pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan dan meningkatnya minat membaca. Hal ini tercermin dalam hasil tes maupun perubahan perilaku di kelas, seperti lebih banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah, berpartisipasi dengan antusias dalam aktivitas membaca kelompok dan bersedia meminjam buku untuk dibaca di rumah. Temuan ini konsisten dengan studi literasi yang menyatakan bahwa program literasi yang terstruktur dapat mendorong perubahan dalam kebiasaan membaca siswa.

b. Dampak terhadap guru

Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajar membaca karena mereka memiliki kurikulum yang sistematis, modul panduan, alat bantu mengajar dan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat siswa. Guru juga mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif, seperti melakukan penilaian formatif sederhana, mencatat kemajuan siswa, dan menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Dampak terhadap sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari sistem pembelajaran literasi yang lebih terstruktur, kurikulum literasi yang jelas, penguatan peran perpustakaan, dan munculnya budaya membaca yang mulai dibangun melalui kegiatan rutin seperti waktu membaca harian, sudut membaca di kelas dan lomba literasi. Pada tingkat kelembagaan, program ini memperkenalkan struktur baru berupa tim literasi sekolah dan prosedur internal terkait aktivitas literasi yang sebelumnya tidak ada.

Secara sosial, perubahan ini dapat dilihat sebagai proses transformasi sosial berskala mikro di lingkungan sekolah, di mana praktik literasi menjadi bagian dari identitas sekolah dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk perusahaan, yayasan, dan masyarakat setempat.

Kendala dan Evaluasi Program

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa hambatan masih ditemui di lapangan. Misalnya, dalam *endline test* tahun 2024, terdapat tantangan seperti kurangnya koordinasi dengan sekolah, jumlah penguji yang terbatas, dan ketidakhadiran beberapa siswa selama tes. Selain itu, masih ada siswa yang bingung dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama misalnya b dan d, masih sering mengeja kata demi kata, atau belum mampu memahami bacaan panjang. Beberapa siswa juga terbiasa menggunakan metode membaca lain (seperti metode Iqro), sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan fonik bertahap dari program saya suka membaca.

Dari perspektif guru, masih terdapat kendala dalam penguasaan metode, guru yang jarang mengikuti pendampingan atau memiliki beban mengajar yang tinggi cenderung mengadopsi metode baru lebih lambat. Temuan ini sejalan dengan

literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, dukungan manajerial sekolah, dan kualitas pendampingan yang berkelanjutan.

Hambatan-hambatan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi pengembangan program, termasuk: kebutuhan akan pengujian tambahan dan penjadwalan yang lebih baik, memperkuat koordinasi dengan sekolah, menyesuaikan tingkat materi untuk siswa yang tertinggal, dan meningkatkan frekuensi bimbingan untuk guru yang memerlukan dukungan lebih intensif.

Keberlanjutan, Perluasan, dan Perubahan Sosial Yang Muncul

Keberhasilan pelaksanaan program pada tahun pertama mendorong PT KPP INDE untuk memperluas cakupan program. Pada tahun kedua (2023-2024), program yang awalnya hanya diterapkan di SDN 002 Kaliorang, diperluas ke empat sekolah, yaitu SDN 002, SDN 003, SDN 005, dan SDN 006, dan kini pada tahun 2025-2026 diperluas lebih lanjut ke 10 sekolah, yaitu SDN 001, SDN 002, SDN 003, SDN 004, SDN 005, SDN 006, SDN 007, SDN 008, SDN 009, dan SD Assalam Kaliorang. Perluasan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhenti pada intervensi teknis di satu sekolah tetapi berkembang menjadi gerakan literasi tingkat kabupaten yang melibatkan lebih banyak aktor lokal.

Secara sosiologis, program ini juga membawa beberapa perubahan sosial yang signifikan, seperti munculnya lembaga-lembaga baru dalam lingkungan sekolah berupa pembentukan tim literasi, jadwal membaca rutin, dan penggunaan sudut baca sebagai bagian dari budaya sekolah. Selain itu, terjadi perubahan perilaku kolektif di mana guru, siswa, dan orang tua mulai memandang membaca sebagai aktivitas penting yang harus dilakukan setiap hari, bukan hanya tugas tambahan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan literasi dan dukungan orang tua terhadap program ini. Selain itu, muncul pula pemimpin lokal, seperti guru dan kepala sekolah, yang bertindak sebagai penggerak dalam memimpin, mengadvokasi, dan menginspirasi guru lain untuk secara konsisten melaksanakan program literasi, sehingga keberlanjutan program tetap terjaga meskipun dukungan eksternal berkurang.

Secara keseluruhan, program CSR “Saya Suka Membaca” oleh PT Kalimantan Prima Persada di Kecamatan Kaliorang dapat dikategorikan sebagai praktik pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan kontribusi langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar tetapi juga memicu proses transformasi sosial yang lebih luas melalui penguatan lembaga literasi, perubahan perilaku membaca dan munculnya pelaku lokal yang mendorong literasi. Temuan ilmiah dari program ini memperkuat pandangan bahwa kolaborasi antara perusahaan, sekolah, pemerintah, dan lembaga mitra merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya literasi membaca di daerah terpencil.

D. KESIMPULAN

Implementasi program CSR “Saya Suka Membaca” oleh PT Kalimantan Prima Persada di Kecamatan Kaliorang menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan yang didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa

sekolah dasar. Program ini tidak hanya membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat, serta memahami isi teks, tetapi juga meningkatkan minat membaca siswa dan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar. Hasil evaluasi melalui asesmen baseline dan endline menunjukkan peningkatan kemampuan membaca di semua kelompok siswa, terutama bagi mereka yang awalnya memiliki kemampuan rendah. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif bagi guru dan sekolah, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran membaca yang lebih interaktif, membangun sistem literasi sekolah yang lebih terorganisir, dan menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

Keberhasilan program ini didukung oleh adanya pelatihan guru, pendampingan intensif oleh fasilitator daerah, penggunaan kurikulum membaca bertahap, serta keterlibatan aktif perusahaan, sekolah, yayasan mitra, dan masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti koordinasi yang terbatas, perbedaan kemampuan siswa, dan variasi penguasaan metode oleh guru. Oleh karena itu, perlu diperkuat pendampingan, meningkatkan koordinasi dengan sekolah, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar program dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, program CSR “Saya Suka Membaca” tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga mendorong pembentukan perubahan sosial melalui penguatan budaya literasi di sekolah dan masyarakat. Program ini juga berpotensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain sebagai model kolaborasi antara perusahaan dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas literasi anak-anak di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, yayasan tunas. (n.d.). *Saya Suka Membaca Yayasan Tunas Aksara*. <https://www.sayasukamembaca.org/>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5573–5581.
- Annual Report 2020 SSM. (2020). *Annual Report 2020*. <https://doi.org/10.61145/ccpo5684>
- Giantika, G. G., & Qona'ah, S. (2023). Implementasi CSR PT PELNI Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Taman Baca PELNI. *J-Ika*, 10(1), 10–19. <https://doi.org/10.31294/kom.v10i1.15564>
- Irsa Febriyana. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI JENJANG SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Nasrullah, R., & Puteri, A. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*.
- Olivia, S., & Fradana, A. N. (2025). *PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK READING SKILLS AND ACHIEVEMENT IN INDONESIAN Pendahuluan*. 8(2), 645–668.
- Putri, S., Satria, I., & Febriani, H. (2025). *ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat*

Factors Affecting the Reading Ability of Grade IV Students in the Implementation of the Independent Curriculum at SDN 04 Bengkulu Selatan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. 6(2), 380–385.

Salsabila, C. Z., Anjelina, P., Tresnasari, R., & Firman, A. (2024). *Implementasi Program CSR “ Aku Baca ” PT Gramedia Yogyakarta dalam Mendorong Minat Baca di DIY*. 4(2), 63–79. <https://doi.org/10.31603/bcrev.13977>

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*: اما يهو ةدالما ةهج نم لولوا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في إطلخا نع زاترحلا جاتنلا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نابف نعلما ةيجنا نم اما ولاق نا لبا نعلما ةيجنا نم اما وطفلا ةيجنا نم 1. 2(1), 84–77).

Subhan, B., Rini, E., & Slamet, J. (2025). *Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital Interaktif*. 1(4), 131–138.

Triyono, Dini Rahmawati, & Arri Handayani. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review*. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>